

Strategi Optimalisasi Fundraising Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat OPSEZI (tahun 2011-2015)

Rohmat Agung Setiawan, Novi Mubyarto, Ambok Pangiuk

UIN Sulthan Thaha Saifuddin

Abstract

This paper aims to find out the strategies in fundraising, management and distribution systems and the constraints faced by the organization and the optimal level of the strategies applied. This paper uses a qualitative approach with data collection methods through observation, interviews and documentation. The following results and conclusions are first, the fundraising strategy is broadly divided into two, namely direct fundraising (directly) and indirect fundraising (indirectly). Second, the management and distribution system carried out by LAZ OPSEZI is more on the collection system and is directly distributed even though there are certain programs that are managed first. Third, the obstacles faced by this institution in collecting funds include the lack of existing human resources, less than optimal cooperation with the government and the lack of public understanding of zakat and amil zakat institutions. Fourth, based on research through data collection, the fundraising system implemented in 2015-2016 runs quite optimally, this is based on the achievement targets made, the amount of achievement in that year and compared from the previous year.

Keywords: *Strategy, fundraising and optimal*

PENDAHULUAN

Zakat merupakan kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Sejak permulaan Islam sebelum Nabi Muhammad berhijrah ke kota Madinah (Hasbi, 1999). Namun demikian mulai difardhukan pada tahun kedua Hijriah bersamaan dengan tahun 623 Masehi. Perintah berzakat sejak diwajibkan oleh Rasulullah tetap dikerjakan dan diteruskan oleh para sahabat para khalifah dan para sultan diberbagai belahan negeri Muslim dan masih dikerjakan hingga saat ini. Zakat masih diyakini suatu instrumen yang mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Namun demikian ternyata persoalan kemiskinan, keterbelakangan, kualitas kesehatan yang kurang baik, gizi buruk yang menimpa sebagian umat Islam sampai hari ini belum juga teratasi dengan zakat meski disana masih ada kewajiban umara' (negara atau pemerintah) untuk mengurusnya. Untuk itu perlu meneladani perilaku Nabi dan para sahabat beliau. Mereka tidak hanya membayar zakat namun juga sangat giat berinfak dan shadaqah. Karena dengan melaksanakan tiga perintah ini dapat menjadi jurus untuk mengurang kemiskinan seperti halnya yang

dilakukan Umar bin Abdul Aziz dimana ia mampu menjadikan rakyat menjadi sejahtera sehingga tidak ada lagi yang menjadi mustahik karena semua telah menjadi muzzaki dalam waktu tiga puluh bulan (Arifin, 2011)

Ditengah problematika perekonomian, zakat, infaq dan shadaqah muncul menjadi instrumen pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan umat di daerah maupun di perkotaan. Zakat memiliki banyak keunggulan jika dibandingkan dengan instrumen fisikal konvensional yang kini telah ada.(Mayang Sari, 2010) Sayangnya sistem pengumpulan zakat di Indonesia belum berjalan optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan direktur pemberdayaan zakat Kementerian Agama RI. Jaja Jailani yang mengatakan bahwa potensi zakat di Indonesia menurut penelitian IPB dan BAZNAS mencapai 217 triliun, namun penghimpunan dari lapangan baru mencapai 2,8 triliun.(Forum Zakat, 2016)

Disisi lain tingkat kemiskinan semakin mengalami peningkatan ditingkat nasional maupun di daerah yang mana di Jambi menurut data resmi badan statistik Propinsi Jambi yang diterbitkan tanggal 2 Januari 2015 angka kemiskinan di Jambi pada bulan September 2014 menunjukan angka 281,75 ribu jiwa (8,39 %) dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2014 yang berjumlah 263,80 ribu jiwa (7,92%) berarti terjadi kenaikan sebesar 18 ribu jiwa.(BPS, 2016)

Dengan dikeluarkanya undang-undang nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat bab 3 pasal 6 dan 7 maka kini bermunculan banyak LAZ dan BAZ sebagai tulang punggung dalam pengumpulan dana zakat (Hafinuddi, 2016). Munculnya lembaga-lembaga amil zakat menampilkan sebuah harapan akan tertolongnya kesulitan hidup kaum dhuafa, dan terselesaikannya masalah kemiskinan dan pengangguran. Namun besar harapan ini tidak akan tercapai apabila lembaga amil zakat tidak memiliki orientasi dalam pemanfaatan dana zakat yang tersedia. Sebagai sebuah lembaga publik yang mengelola dana masyarakat, BAZ (badan amil zakat) dan LAZ (lembaga amil zakat) harus memiliki sistem pengumpulan, pengelolaan, akuntansi dan manajemen keuangan yang baik sehingga menimbulkan manfaat bagi organisasi, yaitu terwujudnya akuntabilitas dan transparansi. BAZ dan LAZ pada umumnya memulai kegiatannya dari fungsi perencanaan dalam pengelolaan dana zakat. Hal ini bisa diketahui antara lain dari adanya target-target penghimpunan dan penyaluran dana zakat serta daftar muzakki dan mustahik.

Saat ini telah banyak berdiri lembaga amil zakat sekaligus bersetatus lembaga sosial nirlaba yang timbul dari kesadaran untuk membantu sesama muslim yang sangat membutuhkan tapi karena LAZ pembentukanya berdasarkan swadaya dari masyarakat sendiri maka LAZ tidak dapat mengambil zakat dari sektor-sektor pemerintahan untuk itu LAZ perlu membuat strategi khusus baik dalam pengumpulan pengelolaan dan pendistribusian zakat. Karena dengan pengelolaan zakat

yang visioner, prefisional dan amanah disertai komitmen kuat akan mampu mengentaskan kemiskinan dan mengataasi kesenjangan (Mannan, 1997).

Salah satu hal terpenting dalam manajemen zakat adalah proses fundraising, Fundraising dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat dan sumberdaya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok organisasi, perusahaan, ataupun pemerintah) yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi atau lembaga sehingga mencapai tujuannya (Sutisna, 2006).

Didorong untuk dapat membangun kesadaran masyarakat khususnya di wilayah Jambi Kota Jambi untuk mau mengeluarkan zakat maka berdirilah sebuah LAZ yang berdiri pada tanggal 25 Desember 2005 yang diberi nama OPSEZI (Optimalisasi sedekah, zakat, dan infak) Lembaga amil zakat OPSEZI Kota Jambi adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf secara lebih profesional dengan menitik beratkan pada program pendidikan, kesehatan, pembinaan komunitas, dan pemberdayaan ekonomi sebagai penyaluran program unggulan (Brosur OPSEZI, 2016). Dalam pengumpulan dana tiap-tiap LAZ pasti memiliki cara dan strategi khusus seperti halnya dengan LAZ OPSEZI yang melakukan berbagai cara untuk menarik muzakki maupun donatur. Begitu juga dengan pengelolaan dana yang ada tentu diperlukan strategi dan managemen yang baik sehingga dana yang terkumpul dapat dikelola baik, prefisional dan dapat dipertanggungjawabkan serta penyaluranya kepada para penerimanya. Karena dengan pengelolaan dan pelaporan yang baik akan memberikan rasa percaya para muzakki terhadap LAZ sehingga selanjutnya mereka akan lebih mudah menyalurkan zakatnya melalui LAZ OPSEZI.

Tinjauan Pustaka Strategi

Definisi strategi secara umum adalah prioritas arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi, yakni pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi. Definisi ini disesuaikan dengan kata strategi berasal dari kata kerja bahasa yunani stratego yang artinya merencanakan pemusnahan musuh lewat sumber-sumber yang efektif. Strategi dimaknai sebagai kiat untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Edefinisi.com, 2016).

Sedangkan definisi strategi menurut Onong Uchjana Effendi, adalah paduan perencanaan dengan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa

pendekatan (approach) bisa berbeda waktu tergantung pada setuasi dan kondisi. Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi berarti mempertimbangkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) dihadap dan kemungkinan yang aka datang, untuk mencapai efektifitas (Uchjana, 2006).

Optimalisasi

Optimalisasi dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan (Tim Reality, 2008). Jika dihubungkan dengan optimalisasi penerimaan zakat tentu kita akan juga menghubungkan pula dengan kinerja dari amil zakat dalam hal ini LAZ. Maka menyimpulkanya kita perlu mengetahui target-target serta capaian yang mereka buat selanjutnya jika target yang dibuat tercapai berarti program tersebut dapat dikatakan optimal pelaksanaanya dan sebaliknya.

Prinsip-prinsip penentuan optimalisasi Boyle



Penetapan kriteria (criteria) ataupun target yaitu standar-standar tertentu yang akan dijadikan patokan dalam melakukan penilaian. Orang yang ingin mengetahui tingkat optimal harus memiliki gambaran yang jelas mengenai apa yang seharusnya (what should be). Mereka harus memiliki standar-standar, norma-norma atau pernyataan deskriktif yang dinamakan keriteria. Keriteria harus diseleksi sesuai dengan jenis keputusan-keputusan yang harus diambil organisasi. Keriteria adalah ukuran-ukuran untuk menilai sesuatu. .

Pengumpulan bukti (evidence) bukti adalah indikasi atau tanda petunjuk. Dalam kontek pengawasan dan evaluasi, bukti terdiri dari (a) tindakan-tindakan, kata-kata, angka-angka atau benda-benda yang memberikan petunjuk atau indikasi; (b) sesuatu yang dapat dijadikan "aksi" mengenai tingkat kualitas program; (c) sesuatu yang dapat dibuat sebuah pola atau model yang kemudian dapat memberikan gambaran atau patokan untuk menilai tingkatan keriteria yang akan dicapai.

Penilaian (judgement) mengenai perbandingan (comparison) antara target dan capaian. Penilaian adalah bagian dari proses penilaian

optimalisasi dengan mana kesimpulan-kesimpulan alternatif dapat diajukan, keputusan dapat dibuat, dan nilai dapat ditunjukkan sesuai dengan keriteria yang telah ditetapkan. (Edi Suaharto, 2015).

Zakat

Zakat menurut Bahasa berarti tumbuh dan suci. Sedangkan menurut bahasa syara' adalah kegiatan mengeluarkan sebagian harta tertentu diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat yang telah ditentukan oleh syariat Islam. Dalam syariat disebutkan zakat karena adanya pengertian etimologis yaitu karena dalam membagikan pelakunya dari dosa dan menundukan kebenaan imanya. Zakat termasuk rukun iman yang ketiga, hukumnya fardhu a'in bagi setiap orang yang mencukupi syarat-syaratnya(Husnul, 2012) Sedangkan menurut terminologi syariat zakat adalah sebutan bagi kadar tertentu yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim kepada yang berhak menerimanya (mustshik) dengan persyaratan tertentu. Syarat-syarat tertentu itu adalah nisab, haul dan kadarnaya. (Arief, 2006).

Didalam Al-quran terdapat 32 kata zakat bahkan sebanyak 82 kali diulang sebutanya dengan memakai kata-kata yang sinonim denganya yaitu sadakah dan infaq. Pengulangan itu mengandung maksud bahwa zakat memiliki kedudukan, fungsi dan peranan yang sangat penting. Dari 32 kata yang terdapat dalam Al-Quran 29 diantaranya bergandengan dengan kata shalat. Hal ini memberikan isyarat bahwa adanya hubungan yang erat antara ibadah zakat dan shalat. Ibadah shalat adalah perwujudan hubungan terhadap tuhan sedangkan zakat perwujudaan dari hubungan dengan tuhan dan sesama manusia. Al-Quran surat 21/ Al-Anbiya ayat 73:

...dan telah kami wahyukan kepada mereka supaya mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat menunaikan zakat, dan kepada kamilah mereka harus selalu mengabdi.

Imam Bukhori dan Muslim Telah menghimpun hadis-hadis yang berkaitan dengan zakat sebanyak 800 hadis termasuk beberapa atsar. dalam hadis-hadis tersebut ada yang menjelaskan tentang zakat secara umum yaitu tentang kewajiban zakat mal dan zakat fitrah. Sedangkan beberapa hadis lainnya bersifat umum menjelaskan sub-sub masalah zakat seperti jenis harta yang wajib di zakati nisab, haul, asnab delapan dan hal-hal lain yang terkait dengannya.

Menurut Ali bahwa tujuan zakat adalah: (1) mengangkat derajat fakir miskin; (2) memecahkan masalah para gharimin, ibnusabil dan mustahik lainnya; (3) membentangkan dan membina tali persaudaraan antara sesama muslim dan pada seluruh umat pada umumnya; (4) menghilangkan rasa kikir bagi para pemilik harta; (5) menghilangkan rasa dengki dan iri dari hati orang-orang miskin; (6) menjebatani jurang antara

si kaya dan si miskin didalam masyarakat; (7) menyumbangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang terutama yang memiliki harta; (8) mendidik manusia untuk disiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain padanya; (9) sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial (Sayyid, 2013).

Fundraising

Fundraising atau penghimpunan dana dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq dan sadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik. (Kessos, 2016)

Kegiatan fundraising memiliki setidaknya 5 (lima) tujuan pokok, yaitu menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan atau pendukung, membangun citra lembaga (brand image), dan memberikan kepuasan pada donatur amil zakat atau pengumpul zakat adalah mereka yang diangkat oleh pihak yang berwenang yang diberikan tugas untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan urusan zakat. (Mufligh, 2016) Termasuk dalam hal ini adalah mengumpulkan dana zakat serta membagikannya kepada para mustahik penerima dana zakat. Syarat menjadi amil zakat adalah beragama Islam, dewasa, memiliki sifat amanah dan jujur, mengerti dan memahami hukum zakat, memiliki kemampuan melaksanakan tugas dengan baik, dan pekerja keras.

Ada dua jenis metode fundraising yaitu secara langsung (direct fundraising) dan tidak langsung(indirect fundraising):

1. Metode Fundraising Langsung (Direct Fundraising) Yang dimaksud dengan metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri muzakki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari metode ini adalah: Direct Mail, Direct Advertising, Telefundraising dan presentasi langsung.
2. Metode Fundraising tidak langsung (Indirect fundraising) Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzakki

seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: advertorial, image campaign dan penyelenggaraan Event, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, dan mediasi para tokoh dan lain-lain.

Pada umumnya sebuah lembaga melakukan kedua metode fundraising ini (langsung atau tidak langsung). Karena keduanya memiliki kelebihan dan tujuannya sendiri-sendiri. Metode fundraising langsung diperlukan karena tanpa metode langsung, muzakki akan kesulitan untuk mendonasikan dananya. Adapun dasar hukum yang berkaitan dengan fundraising ini tertera dalam UU RI no 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat

Penelitian Terdahulu

Menurut Muhammad Fauzi.(2014) penyusun faktor yang mempengaruhi zakat ada dua faktor internal dan eksternal. Upaya mempengaruhi pengumpulan zakat dan jumlah muzakki yang harus semakin ditingkatkan, karena masyarakat masih belum terbiasa menyalurkan zakat pada lembaga amil zakat. Faktor krisis karena ketidak setabilan ekonomi juga menyebabkan pendapatan masyarakat menurun, dan faktor lain adalah karena ketidak mengertian masyarakat tentang objek pajak yang harus di zakati karena selama ini masyarakat hanya mengenal zakat fitrah.

Rischa Astuti Handayani (2011) dalam aktivitas fundraising wakaf uang pada Dompet Dhuafa digunakan untuk membiayai kegiatan produktif seperti bidang pendidikan, kesehatan dan sosial ekonomi yang diperoleh dari surplus wakaf. Dompet Dhuafa memiliki tim kerja fundraising wakaf uang yang menggunakan strategi fundraising diantaranya direct mail, media campaign, membership, special event, dan corporate fund dengan metode-metode fundraising yaitu above the line dan below the line. Mekanisme pembayaran dapat dilakukan melalui bank yang ditunjuk oleh Dompet Dhuafa dan penjemputan wakaf. Untuk pengelolaan pengembangan wakaf BWI melakukan kerjasama dengan pihak Bank untuk mencari investor.

Dewi Mayang Sari (2010) menyebutkan strategi Fundraising BAZIS Provinsi DKI Jakarta ini membuat hasil yang menguntungkan baik dari muzakki maupun dari mustahik, dan BAZIS DKI Jakarta mendapatkan hasil dari program yang dimilikinya, hingga berkurangnya mustahik di dokumentasinya serta negara pun dapat mengurangi kemiskinan. Strategi penghimpunan yang dilakukan BAZIS DKI Jakarta dalam meningkatkan pengelolaan dana ZIS antara lain sasaran penghimpunan adalah seluruh warga muslim Ibukota, memberikan

pemahaman ZIS melalui program sosialisasi, membuka komunikasi dengan semua kalangan, menjalin hubungan dengan perusahaan yang ada di Ibukota, selalu berinovasi dan mencari sumber-sumber ZIS baru dan kinerja BAZIS tidak terlepas dari motivasi dan pengawasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dengan metode penelitian kualitatif. Sumber primer dalam penulisan ini adalah langsung wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam Lembaga amil zakat OPSEZI Kota Jambi yang meliputi pengelola, muzakki dan beberapa masyarakat (mustahik). sedangkan Sumber Sekunder Yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain. Misalnya berupa dokumen laporan-laporan, buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah (Sayuti, 2104).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui Interview (Wawancara) kepada para informan. metode dokumentasi juga digunakan untuk menelaah data-data tertulis seperti peraturan-peraturan dan catatan harian yang ada di lembaga amil zakat OPSEZI Kota Jambi. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengambil kesimpulan data yang terkumpul. Dalam mengelola data ini penulis akan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang dipakai untuk membantu dalam menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan objek dalam melakukan penelitian lapangan.

PEMBAHASAN

Strategi Fundraising di LAZ OPSEZI

Strategi pengumpulan dana secara tidak langsung memiliki dampak yang luar biasa baik disadari ataupun tidak, karena hal itu berkaitan dengan promosi, citra organisasi dan membangun donatur yang loyalitas. Dengan promosi masyarakat akan mengenal dan dengan mengenal ada kemungkinan mereka akan mau menyalurkan dananya melalui LAZ OPSEZI karena dengan promosi baik secara langsung, melalui media elektronik maupun melalui media sosial seperti facebook, tweeter, BBM dan media sosial lainnya. Dapat digunakan untuk mengangkat citra positif organisasi tersebut ditengah masyarakat, sebab jika citra yang tertanam dimasyarakat baik maka masyarakat akan mendukung dan simpati untuk memberikan sumbangannya sebaliknya jika citra yang tertanam di masyarakat negatif maka masyarakat akan antipati dan menghindari LAZ tersebut.

Wawancara penulis dengan Bapak teguh selaku sekretaris di LAZ OPSEZI Kota Jambi mengatakan:

“karena banyak yang tidak mengenal lembaga kami karena kurangnya promo oleh karenanya OPSEZI selalu memperkenalkan diri baik melalui promosi di televisi, radio dan koran serta yang tak kalah penting adalah dengan melalui brosur baik brosur secara gelobal maupun perprogram, seperti program perduli kesehatan, perduli ekonomi sosial dan pelangi ramadhan, dan yang saat ini intensif dilakukan adalah program tabungan kurban. Dan dari setiap program induk akan melahirkan program baru yang beranekaragam sebagai contoh untuk program pendidikan ada beasiswa rutin, rumah baca, bantuan untuk membangun sekolah dalam bentuk bahan bangunan, bambu duafa dan seragam sekolah.”¹

Promosi merupakan suatu yang harus dioptimalakan dalam setiap waktu dan kesempatan bagi sebuah organisasi yang ingin mencapai hasil memuaskan. Tidak dapat pungkiri lagi bahwa suksesnya suatu strategi pengumpulan dana bagi organisasi tidak terlepas dari kegiatan promosi. Keunggulan suatu lembaga tidak akan diketahui masyarakat jika tidak ada usaha memperkenalkannya dari seluruh bagian dari organisasi tersebut. Salah satu tempat yang tepat yang digunakan untuk promosi adalah saat ada sebuah kegiatan atau iven ada dua manfaat utama bagi organisasi dengan membuat iven-iven dalam kegiatan promosi yang pertama adalah sebagai cara mempertahankan donatur agar tetap setia ada organisasi tersebut karena secara tidak langsung penyelengaraan iven-iven dapat menjadi suatu pertanggu jawaban dari dana yang disalurkan oleh muzakki. Manfaat yang kedua adalah untuk menarik donatur-donatur baru untuk itu diperlukan promosi yang intensif. Dengan membuat kegiatan yang positif dan tepat sasaran dalam membantu masyarakat akan memberi rasa ketertarikan bagi masyarakat yang kaya untuk menyalurkan dananya melalui LAZ OPSEZI Kota Jambi. Wawan cara penulis dengan Bapak Teguh selaku sekretaris di LAZ OPSEZI Kota Jambi:

“karena kami aktif adakan kegiatan dalam setiap iven kami selalu membuat stand untuk mempermudah kata memperkenalkan OPSEZI kepada masyarakat. kemudian untuk kegiatan khitan masal dan pelang ramadhan kami melakukan kerjasama dengan pemerintah dari situ kita maencari mustahiq baru . meskipun dukungan pemeritah masih belum begitu maksimal namun kami bersyukur karena dengan itu kami dapat memperkenalkan OPSEZI lebih kepada individu-individunya.”²

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Firman selaku direktur di LAZ OPSEZI Kota Jambi mengatakan:

“Salah satu strategi itu berupa respon yang baik terhadap apayang terjadi dimasyarakat salah satunya adalah menggelar iven-iven sehingga masyarakat bahwa OPSEZI itu ada.”³

¹ Wawancara Bapak Teguh Selaku Sekretaris di LAZ OPSEZI Kota Jambi, 3 Mei 2016

² Wawancara Bapak Teguh Selaku Sekretaris di LAZ OPSEZI Kota Jambi, 3 Mei 2016

³ Wawancara Bapak Firman Selaku Direktur di LAZ OPSEZI Kota Jambi, 12 Mei 2016

Tujuan jangka panjang yang ingin diraih oleh LAZ melalui direct fundraising adalah untuk menjaga loyalitas dari muzakki dan donatur agar tetap setia menyalurkan zakatnya melalui LAZ OPSEZI. Sehingga hal yang harus diperhatikan oleh LAZ adalah bagaimana agar memuaskan donatur dan muzakki. Berkenaan dengan membangun loyalitas dari muzakki penulis telah melakukan wawancara dengan Bapak Teguh selaku sekretaris di LAZ OPSEZI Kota Jambi mengatakan:

"Kami punya data mustahiq yang berhak menerima bantuan namun sebagian dari mereka yang belum punya donatur inilah yang kami promosikan bagi para donatur. Jadi donatur dapat memberikan bentuk beasiswa dengan memilih sendiri anak asuh yang mana "⁴

Penulis juga telah melakukan wawancara dengan direktur Jakos Berlian Santosa yang mengatakan:

"Mereka terbuka terhadap donatur, kalau ada acara mereka ada laporanya. Kemudian jika ada acara besar seperti sunatan masal pada tiap tahunnya kami juga diajak berpartisipasi. Kemudian biasiswa untuk anak yatim kami juga bantu."⁵

Jika melihat dari wawancara diatas penulis melihat bahwa salah satu strategi agar donatur tetap loyal terhadap LAZ OPSEZI adalah dengan senantiasa menyertakan mereka dalam setiap iven-iven besar. Sehingga para donatur dan muzakki yang telah menyalurkan dananya dapat mengetahui kemana dana uang mereka digunakan oleh LAZ. Selain itu adanya laporan keuangan yang dikeluarkan oleh LAZ OPSEZI juga memberikan kepuasan bagi para donatur dan muzakki sehingga tidak ada kecurigaan donatur terhadap LAZ.

Selanjutnya hal yang perlu dilakukan oleh LAZ adalah cara menggalang dana secara langsung (direct fundrasing) karena hal ini sangat berkaitan erat dengan ekstensi suatu lembaga, sebab jika semakin banyak uang yang didapat maka akan semakin banyak hal yang dapat diupayakan. Sebagai lembaga nirlaba dimana tanpa laba dan tanpa penghasilan. Maka jika tidak ada donatur dan muzakki yang menyalurkan dananya kepada lembaga tersebut maka lembaga itu akan kehilangan kemampuan untuk kelangsungan hidupnya. Karena dari sinilah LAZ dapat memenuhi oprasional orgnisasi, membayar kariawan dan yang terpenting membantu para duafa.

Wawancara penulis dengan Bapak Teguh selaku sekretaris di LAZ OPSEZI mengatakan:

"untuk cara mencari donatur ada yang datang sendiri ataupun harus didatangi istilahnya jemput bola, kami memiliki program layanan jemput dana baik di kantor maupun di rumah, sesuai yang diyang diinginkan oleh donatur layanan jemput dana yang dapat diakses yaitu Kota Jambi, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bungo. Sedangkan Tanjung Jabung Barat dan Muara Jambi tetap bisa

⁴ Wawancara Bapak Teguh Selaku Sekretaris di LAZ OPSEZI Kota Jambi, 3 Mei 2016

⁵ Wawancara Bapak Berlian Santosa Selaku Direktur JAKOS , 12 Mei 2016

namun tidak pada hari itu juga , namun untuk program bantuan kami sudah mencakup seluruh Kabupaten. Seperti program program kesehatan kami roadshow keberbagai Kabupaten disana kami menjalankan program sekaligus promosi.”⁶

Program jemput dana yang dilakukan oleh LAZ OPSEZI bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada para donatur yang ingin menyalurkan dananya. Karena mereka tidak perlu bersusah payah datang sendiri ke LAZ OPSEZI jika ingin membayar zakat, infaq dan shadaqah. karena dengan menghubungi para amil maka mereka akan mendatangi ke lokasi mana yang kita inginkan. Namun keterbatasan amil membuat layanan jemput dana ini belum menjangkau seluruh Propinsi Jambi.

Didalam agama kita mengenal infak bukan hanya berbentuk uang saja namun juga dapat berupa barang lain yang memiliki manfaat selain itu juga dapat berupa tenaga. Seperti hasil pengamatan yang dilakukan penulis beberapa hari saat penelitian. Penulis melihat beberapa donatur yang datang sediri ke OPSEZI untuk mengantar pakaian bekas untuk selanjutnaya akan disalurkan kepada kaum duafa.

“program pakaian layak pakai yang merupakan program pecahan dari ecoskuler, jadi infaq tidak sekedar uang namun juga bisa dalam bentuk barang ataupun tenaga. Layanan penerimaan transfer danan zakat dan infaq dimana kedua dana tersebut dipisah satu sama lain. Kemudian stand untuk standbay di Sekolah agar dewan guru dapat membayarkan zakatnya dengan mudah melalui OPSEZI kemudian usaha selanjutnya adalah membuat perwakilan di Kantor Pajak menjadi perpanjangan tangan dari OPSEZI kemudian tim dari OPSEZI akan kesanan dan memberikan kuitansinya secara perorangan”⁷

Sistem pengelolaan dan penyaluranya dana zakat di LAZ OPSEZI

Suatu lembaga nir laba hanya akan mampu mempertahankan eksistensinya jika ia dipercayai oleh para penyandang dana baik ia donatur maupun muzakki untuk itu lembaga harus mampu mempertanggung jawabkan dana yang telah terkumpul bagaimana cara kelolanya kemudian kemana saja dana tersebut disalurkan.

Berdasarkan penelitian penulis yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada Bapak Teguh selaku sekretaris di LAZ OPSEZI mengatakan:

“pengelolaan dan penyaluran dana yang terkumpul dilakukan dengan menjalankan segala program yang telah dirancang sebelumnya. Namun pada program tertentu dana ada yang dikelola terlebih dahulu seperti program qurban

⁶ Wawancara Bapak Teguh Selaku Sekretaris di LAZ OPSEZI Kota Jambi, 3 Mei 2016

⁷ Wawancara Bapak Teguh Selaku Sekretaris di LAZ OPSEZI Kota Jambi, 3 Mei 2016

*dimana dana yang dikumpulkan dari program celengan qurban dikelola sehingga mendapat sapi yang baik karna melalui proses penggemukan.*⁸

Jika dilihat dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa sistem yang diterapkan dalam memperlakukan dana zakat oleh LAZ OPSEZI lebih kepada sistem mengumpulkan kemudian langsung disalurkan tanpa sistem kelola seperti infestasi. Namun pada program-program tertentu dana dikelola sedemikian rupa sehingga dapat hasil yang lebih baik. Dengan sistem demikian itu strategi pengumpulan dana menjadi hal yang mutlak diperlukan dalam menjaga eksistensi lembaga.

Kendala Yang Di Hadapi Oleh Lembaga Amil Zakat OPSEZI

Dalam menjalankan suatu kegiatan organisasi selalu saja terdapat rintangan, tantangan dan kendala yang menghadang karana disinilah organisaasi akan diuji ketangguhanya. Adapun kendala dapat datang dari internal dan ekternal. Berkaitan dengan kendala yang dihadapi penulis telah melakukan wawancara dengan Bapak teguh selaku sekretaris di LAZ OPSEZI Kota Jambi mengatakan:

*"belum semua kabupaten belum terjangkau kana keterbatasan sumberdaya manusia meskipun saat ini semua kabupaten sudah ada relawannya namun masih dirasa masih kurang. Kemudian kerjasama dengan pemerintah yang masih kurang meskipun untuk respon cukup baik hanya untuk kerjasama masih belum maksimal. Permasalahan selanjutnya adalah pemahaman masyarakat tentang zakat dan lembaga zakat sehingga mereka lebih memilih memberikan langsung zakatnya kepada pada mustahiq."*⁹

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh LAZ untuk mengurangi efek dari kendala yang dihadapi di lapangan:

- a) Membangun relasi yang kuat di daerah-daerah dan membentuk para relawan siap menjadi amil untuk dapat menerima zakat dari masyarakat sebagai perpanjangan tangan dari LAZ OPSEZI
- b) Tetap melakukan pendekatan secara persuasif kepada instansi pemerintah meskipun kurang mendapatkan respon secara positif. Karena setidaknya hal itu dapat menjadi cara siar kepada mereka sehingga mereka mengetahui tentang LAZ OPSEZI. Sebab bisa jadi secara lembaga mereka terkesan kurang merespon namun secara individu ada yang tertarik dengan program yang ada di LAZ OPSEZI.
- c) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kewajiban seorang muslim yang memiliki harta lebih terhadap muslim yang kekurangan, tentang apa saja yang menjadi objek zakat, hukum harta yang tidak dizakati dan lain-lain yang berkenaan dengan sikap tolong menolong. Hal ini dapat dilakukan diantaranya dengan melalui mimbar-minbar dengan ceramah dan tausiah para da'i, berkerjasama dengan media

⁸ Wawancara Dengan Teguh, Sekretaris di LAZ OPSEZI Kota Jambi, 23 Juni 2016

⁹ Wawancara Dengan Teguh, Sekretaris di LAZ OPSEZI Kota Jambi, 3 Mei 2016

baik televisi, radio dan koran untuk membantu menayangkan keadaan masyarakat yang membutuhkan sehingga dapat mengetuk hati para orang kaya.

Tabel 3: Perbedaan penyaluran zakat langsung kemustahik dan melalui amil

Kriteria	Langsung ke mustahik	Melalui amil
Ukuran syariat	Di behkan secara syar'i	Lebih utama karena sesuai dengan ketentuan Al-quran dan hadist
Penggunaan/distribusi	Lebih didominasi untuk keperluan konsumtif	Sebagian besar digunakan untuk program produktif, sebagian lainnya konsumtif dan darurat.
Kemandirian	Menjadikan ketergantungan bagi diri mustahik	Mendorong kemandirian mustahik
Kehormatan umat	Secara tidak langsung merendahkan martabat mustahik	Memelihara martabat mustahik
	Muzakki merasa berjasa pada mustahik	Memelihara keihlasan muzaki
Akuntabilitas	Tidak ada akuntabilitas keuagan maupun program	Adanya akuntabilitas karena LAZ diaudit oleh lembaga audit independen
Kontinuitas program	Tidak ada kontinuitas karena ZIS bersifat santunan	Menjamin kontinuitas sampai mustahik benar-benar mandiri
Sasaran	Potensi salah sasaran lebih besar, karena muzakki tidak memiliki sumberdaya untuk melakukan seleksi	Lebih tepat sasaran karena amil melakukan seleksi dan survey kelaakan mustahik
Nilai manfaat	Manfaat yang dirasakan mustahik cenderung parsial dan tidak berbekas	Manfaat lebih nyata dan dapat disinergikan untuk membantu program pemerintah
Akumulasi dana Zakat	Tidak ada akumulasi dana zakat, sehingga cenderung minimalis dalam distribusi	Akumulasi dana zakat yang terkumpul dapat dimanfaatkan lebih optimal bagi mustahik

Strategi fundraising dan tingkat optimalisasi

Salah satu keriteria sebuah organisasi yang baik adalah organisasi tersebut memiliki rancangan dan padangan akan masa depan. Hal tersebut dapat dilihat dari target-target yang ingin dicapai, target-target tersebut menunjukkan seberapa besar ambisi dari anggota organisasi untuk meningkatkan prestasi dari organisasinya. Namun target yang dibuat tentu harus realistik dengan keadaan yang ada karena jika tidak hal itu hanya akan menjadi beban yang memberatkan anggota ataupun hanya menjadi harapan kosong karena tidak mungkin untuk direalisasikan

Tabel 4: Penerimaan ZIS di OPSEZI Kota Jambi Tahun 2011-2016

NO	TAHUN	PENERIMAAN ZAKAT
1	TAHUN 2011	RP.94.000.000.
2	TAHUN 2012	RP. 102.000.000.
3	TAHUN 2013	RP. 83.940.000
4	TAHUN 2014	RP. 98.212.000
5	TAHUN 2015	RP. 1,6 Miliar

Jika melihat tabel diatas akan terlihat pendapatan dalam bentuk uang yang diperoleh LAZ OPSEZI sejak tahun 2011 hingga tahun 2014 terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 dana yang terkumpul hanya sebesar 94 juta rupiah dengan usaha yang ada LAZ OPSEZI mampu meningkatkan pendapatan sehingga menembus angka di atas seratus juta . tapi dua tahun kemudian dana yang dikumpulkan tidak melebihi dari 100 juta rupiah. Namun jika melihat pendapatan yang diperoleh tahun 2015 kita akan melihat peningkatan yang singnifikan dengan target yang dibuat adalah 1 miliar namun realisasinya cukup tinggi melewati dari target yang ada yaitu sekitar 1,6 miliar. bahkan untuk tahun 2016 LAZ OPSEZI Kota Jambi membuat target untuk mengumpulkan uang sebesar 3 miliar, menurut penulis target tersebut cukup relefan jika melihat capaian pada tahun sebelumnya.

Selain program pengumpulan uang program yang tidak boleh dilupakan bagi LAZ adalah strategi penyaluranya karena hal inilah yang menjadi bukti pertanggungjawaban LAZ terhadap dana yang telah dikumpulkan dari masyarakat.

"Selain itu untuk pengumpulan dana dalam penyaluran dana juga ada targetnya seperti program beasiswa saat ini sudah ada 180 anak dan pada tahun ini kami ingin menungkatkan dengan menambah 30 anak lagi. Untuk program kesehatan kami targetkan setiap bulanya ada dua kecamatan yang kami datangi untuk program kesehatan gratis, mendirikan satu rumah baca baru, kemudian masih ada juga target- target perbidang."¹⁰

¹⁰ Wawancara Dengan Teguh, Sekretaris Di LAZ OPSEZI Kota Jambi, 3 Mai 2016

Masalah pada suatu lembaga diawal berdirinya adalah suatu hal yang wajar pada umumnya hal ini terjadi karena belum matangnya perencanaan dan kurangnya kesigapan ketika terjadi suatu masalah. Seiring berjalannya waktu organisasi-organisasi yang mampu bertahan terhadap tantanganlah yang akan terus mampu mempertahankan eksistensinya Berkaitan dengan hal ini penulis telah melakukan wawancara dengan Bapak Firman selaku direktur di LAZ OPSEZI Kota Jambi mengatakan:

*"Dalam tahun-tahun awal berdirinya OPSEZI kami sangat sedikit peningkatan sebab karena beberapa untuk itulah kami membuat strategi baik dalam hal pemasaran, keuangan, brendding, kariawan semua ada strateginya karena kita sebelumnya dalam tempat saja harus menyewa tempat yang saat ini menjadi tempat salon dan tempatnyapun di ruang belakang dengan pertimbangan harga kotrakannya yang harus dibayar. Karena ingin bayar kontrakannya yang rendah maka harus mau dengan tempat yang tidak banyak diketahui masyarakat. Pada lima tahun awal berdirinya OPSEZI kariawan yang ada seperti penumpang oplet istilahnya ada yang naik lalu turun jadi tersisa saat itu memang yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan. Hal itu terjadi karena mereka disini diminta setiap hari tetapi tetapi kebutuhanya tidak terpenuhi maka mereka harus mencari diluar. Maka kita coba untuk mensejahterakan mereka yang ada disini. Jadi mereka tidak ada alasan untuk memikirkan yang lain."*¹¹

Pengawasan dan evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana afektifitas dan efisiensi program yang dijalankan sehingga program berjalan dengan optimal. Tindakan controling seorang pimpinan diperlukan bukan saja karena ketidak percayaan seorang pimpinan kepada bawahanya tetapi karena sifat manusia yang tidak sempurna oleh karenanya mungkin saja terjadi kesalahan dan kehilafan. Dengan disiplin, ketekunan dan kehati-hatianpun tidak menutup kemungkinan terjadinya penyimpangan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Berikut ini adalah wawancara penulis dengan Bapak Firman selaku direktur di LAZ OPSEZI Kota Jambi mengatakan:

*"Yang terpenting adalah kontroling terhadap sistem yang ada, Setiap tahun memperbaharui target-target dan target-target itu dirinci hingga kebidang-bidang. keseluruhan target-target itu dinilai dari beberapa nilai yang dicapai, kemudian realisasi penyaluranya. Itu semua dibuat target dan menjadikan landasan adalah capaian tahun lalu kemudian dilihat kendala-kendala kemudian peluang-peluang yang muncul hal-hal yang tidak lagi prospek semua akan menjadi bahan evaluasi"*¹²

Dalam sebuah teknik penialaian atau evaluasi seorang pimpinan akan selalu menemui tiga bentuk temuan (a) Hasil temuan melebihi harapan dan target, (b) Hasil yang dicapai sama dengan harapan dan

¹¹ Wawancara Dengan Firman, Direktur di LAZ OPSEZI Kota Jambi, 12 Mai 2016

¹² ibid

target (c) Hasil yang dicapai kurang dari apa yang menjadi harapan dan target.

Bentuk pertama adalah Dalam hal jika hasil yang dicapai melampaui harapan dan target, managemen harus waspada agar jangan sampai terlalu cepat merasa puas. Sikap pro aktif tetap diperlukan dalam arti menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan yang diraih perlu dipergunakan sebagai modal untuk meningkatkan kinerja organisasi dimasa depan.

Bentuk kedua adalah bentuk temuan sebagai hasil, bahwa hasil yang dicapai sama dengan harapan dan target yang telah ditetukan, dalam hal ini maka pimpinan harus melihat satu persatu bagian dari organisasi sebab mungkin ada satu bagian yang telah mencapai target sedang lainnya tidak. Hal yang penting menjadi perhatian adalah jangan sampai ada anggota yang bersifat minimalis dalam arti sudah puas dengan memenuhi persyaratan minimal dalam penyelesaian tugas.

Bentuk yang ketiga adalah bahwa hasil yang diperoleh dalam implementasi strategi kurang dari harapan dan target yang telah ditentukan. Dalam menghadapi kondisi seperti ini, manajemen puncak harus bersikap lapang dada dan kepala dingin artinya kalaupun ada rasa kecewa dan perasaan demikian itu wajar namun perasaan itu tidak boleh menguasai cara berfikirnya, sehingga secara sertamerta menganggap semua bawahannya tidak semangat bekerja dan memberikan predikat negative kepada mereka. Disini seorang pemimpin perlu dengan lebih jernih melihat faktor-faktor organisasional yang menjadi sebab ketidak berhasil itu.

Menurut Firman (2016) sistem perencanaan yang dilakukan di LAZ OPSEZI Kota Jambi dilakukan dengan cukup lama yaitu selama satu bulan. Hal ini menunjukkan bagaimana lembaga ini memandang perencanaan merupakan suatu yang dianggap sangat penting sehingga tidak hanya dilakukan dengan sekilas jalan saja. Berkennaan dengan penilaian tingkat optimal suatu strategi ada sebuah indikator yang dirumuskan oleh Boyle sehingga kita mudah untuk menentukan apakah strategi tersebut sudah berjalan dengan optimal atau belum.

1. Menentukan kriteria (criteria) atau target yang ingin dicapai

Dalam hal ini LAZ OPSEZI Kota Jambi pada tahun 2015 membuat target mengumpulkan dana sebesar 1 miliar dengan melihat segala aspek berupa prospek dan tantangan yang ada. sedangkan pada tahun 2016 LAZ OPSEZI Kota Jambi membuat rancangan pengumpulan dana sebesar 3 miliar hal ini berdasarkan pengalaman dan capaian dari tahun sebelumnya.

2. Pengumpulan bukti (evidence) berupa capaian

Pada tahun 2015 dengan target 1 miliar LAZ OPSEZI mampu mengumpulkan dana diatas dari target yang ingin dicapai yaitu sekitar 1,6 miliar.

3. Penilaian (judgement), perbandingan antara bukti dan target
Dari target dan capaian yang dibuat oleh LAZ OPSEZI Kota Jambi pada tahun 2015 maka penulis melihat bahwa pelaksanaan strategi fundraising di lembaga ini sudah berjalan dengan optimal.

SIMPULAN

Strategi fundraising secara garis besar dilakukan dengan dua cara utama yaitu penghimpunan secara langsung (direct fundraising) dimana di LAZ OPSEZI Kota Jambi. hal ini diterapkan dengan cara membuat stand penerimaan dana ZIS seperti di sekolah dan lembaga pemerintahan, program jemput dana dan bambu duafa. Selanjutnya adalah penghimpunan dengan tidak langsung (indirect fundraising) hal ini lebih kepada syiar LAZ OPSEZI Kota Jambi kepada masyarakat. Strategi yang diterapkan dalam hal ini adalah dengan membuat baliho, brosur, promosi melalui media sosial serta membut iklan dengan bekerjasama dengan televi lokal, radio dan koran.

Sistem yang diterapkan dalam memperlakukan dana zakat oleh LAZ OPSEZI lebih kepada sistem mengumpulkan kemudian langsung disalurkan tanpa sistem kelola seperti infestasi. Namun pada program-program tertentu dana dikelola sedemikian rupa sehingga dapat hasil yang lebih baik. Penerimaan dana zakat di LAZ OPSEZI Kota Jambi pada tahun 2015-2016 cukup optimal jika dilihat dari target dan capaian serta dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya penulis melihat hal ini tidak terlepas dari strategi yang diterapkan oleh pimpinan dan anggota lembaga, seperti menyewa gedung baru yang berada di daerah kota. Promosi yang dilakukan secara instensif dan terorganisir serta perekutan kariawan tetap yang cukup banyak.

Masalah yang dihadapi oleh LAZ OPSEZI Kota Jambi dalam hal fundraising adalah pertama, kurangnya sumberdaya manusia yang dimiliki sehingga pengumpulan dana tidak dapat dilakukan disemua Kabupaten di Propinsi Jambi. Kedua, kuarangnya kerjasama dengan pemerintah meskipun secara respon sudah cukup baik. Ketiga, pengetahuan masyarakat yang masih sangat rendah tentang zakat dan keutamaan membayar zakat melalui amil.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Tengku Muhammad Hasbi, Pedoman Zakat, (Semarang: Ustaka Rizki Putra,1999) hlm. 10
Ibid, hlm. 11

Gus Arifin, Dalil-Dalil Dan Keutamaan Zakat, Infak Dan Shadaqah, (Jakarta:Pt. Alex Media Komputindo, 2011) hlm. iii

Dewi Mayang Sari,Kajian Strategi Fundraising Basis Propinsi DKI Jakarta Terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana ZIS, Jakarta 2010 Hlm.12
<Http://Forumzakat.Org/Jaja-Jaelani-Potensi-Zakat-Indonesia> -Mencapai- Rp-217-Triliun.id di akses tanggal 24 januari 2016 jam 15:00 WIB

<Http://Databadanstatistikpropinsijambi.go.id> di akses tanggal 24 januari 2016 jam 15:30 WIB

Didin Hafinuddin, Zakat Dalam Ekonomi Modern, (Jakarta:Gema Insani, 2006) hlm. 130

M. Abdul Mannan, Teori Dan Praktek Ekonomi Islam, (Yogyakarta : Pt. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm.248

Hendra Sutisna. Fundraising Data Base (Depok:Prima Media,2006) hlm.23
<Http://Hidayatullahmuflif.Blogspot.Com/2014/03/Pengertianfundraisi> g.Html di akses tanggal 21 Februari 2016 jam 12:00 WIB

Brosur OBSEZI
<Http://Edefinisi.Com> di akses tanggal 19 Januari 2016 jam 20:00 WIB

Onong Uchjana, Komunikasi Teori Dan Praktek,(Bandung:Remaja Rodaskara,2006) hlm. 2

Sondang P. Siagian, Manajemen Stratejik,(Jakarta:Pt.Bumi Aksara, 2007) hml. 15-16

Sedarmayanti, Managemen Sumberdaya Manusia: Reformasi Birokrasi Dan Managemen Pegawai Negri Sipil, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2015) hlm. 17
<Http://Farichinfarich.Blogspot.Co.Id/2014/02/Teori-Dan-Strategi-Organisasi.Html> di Akses 8 Mei 2016 Jam 10:12 WIB

Tim Reality, Kamus Terbaru Bahasa Indonesia, (Surabaya:Reality Publizer:2008), hlm. 476

Edi Suaharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: Refika Aditama,2005) hlm. 221-222

Albab Husnul,Sucikan Hatimu Dengan Zakat Dan Sedekah, (Surabaya:Rian Jaya,2012) hlm.7

Ufraini Arief, Akutansi Dan Managemen Zakat, (Jakarta:Kencana Peranda Media Group,2006) hlm. 5

Al-anbiya (21): 73

Al-baqarah (2): 83.

Syekh sayid, sekilas pengantar ilmu ekonomi dan pengantar ekonomi islam, (Jakarta: referensi(GP. Press group)2013) hlm. 301-302

Brosur Umum OPSEZI
<Http://Materikessos.Blogspot.Com/2014/12/Mopk2-Fundraising.Html> Diakses Tanggal 23 Juni 2016

<Http://Hidayatmuftih.Blogspot.Com/2014/03/Pengertianfundraising.Ht> ml Diakses 23 Februari 2016 Jam 10:30

Muhammad Fauzi, Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengumpulan Dana Zakat Pada LAZ (Studi Dilembaga Optimalisasi Sedekah Zakat Dan Infak Di Kota Jambi Tahun 2011-2014), Fakultas Syariah IAIN STS Jambi, Jambi 2014.

Rischa Astuty Handayani, Perbandingan Sistem Penghimpunan Dana (Fundraising)Wakaf Uang Pada Dompet Dhuafa Republika Dan Badan Wakaf Indonesia, Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2011

Dewi Mayang Sari, Kajian Strategi Fundraising BAZIS Provinsi DKI Jakarta terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana ZIS, Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2010

Umi Rosyidah, Strategi Manajemen Fundraising Dalam Meningkatkan Penghimpunan wakaf Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang, Fakultas Syari'ah Dan Ekonomi Islam

Una sayuti, pedoman penulisan skripsi, (jambi: syariah press 2014), hal.20-22

Ibid, hlm.30-34

Wawancara Dengan Bapak Teguh Selaku Sekretaris di LAZ OPSEZI Kota Jambi, 3 Mei 2016

Wawancara Dengan Bapak Firman Selaku Direktur di LAZ OPSEZI Kota Jambi, 12 Mei 2016

Wawancara Dengan Bapak Berlian Santosa Selaku Direktur JAKOS , 12 Mei 2016